

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah dimana seseorang mengalami penambahan umur dengan disertai dengan penurunan fungsi fisik yang ditandai dengan penurunan massa otot serta kekuatannya, laju denyut jantung maksimal, peningkatan lemak tubuh, dan penurunan fungsi otak (Carolina dalam Fredy dkk,2020). Kelompok lanjut usia merupakan kelompok penduduk yang berusia 60 tahun keatas. Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Hanum dalam Fredy dkk,2020). Perubahan-perubahan pada lansia yaitu perubahan pada sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit utama yang memakan korban karena akan berdampak pada penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, jantung pulmonik, kardiomiopati, stroke, gagal ginjal (Fatmah dalam Sri Agustina, 2014). Salah satu penyakit yang banyak di derita oleh lansia yaitu hipertensi.

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah diatas nilai normal. Menurut (Nurarif & Kusuma, 2015), hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik sekitar 140 mmHg atau tekanan diastolik sekitar 90 mmHg. Hipertensi merupakan masalah yang perlu diwaspadai, karena tidak ada tanda gejala khusus pada penyakit hipertensi dan beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya. Hal ini yang membuat hipertensi sebagai silent killer(Kemenkes, 2014),

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 penderita

hipertensi berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah menyebabkan banyak kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara dengan 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes, 2017).

Menurut Riskesda tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur 18 tahun, Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 34,1%. Pada tahun 2021, prevalensi Hipertensi di Sumatera Barat dilaporkan cukup tinggi. Menurut Survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi Hipertensi di Provinsi Sumatera Barat sekitar 32,7 % ini berarti sekitar 1 dari 3 orang lansia di Provinsi tersebut menderita Hipertensi (Riskesda,2018)

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Sumatera Barat yang termasuk dalam 10 besar Kabupaten dengan angka Hipertensi yang tinggi yaitu 8,4 % pada lansia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan di bidang PTM Tahun 2022 penyakit Hipertensi berada pada posisi dua besar dari 10 penyakit terbanyak yaitu 24,5 % dari jumlah penduduk. Sedangkan data di Puskesmas Pasar Baru penderita Hipertensi selama 3 bulan terakhir (Januari-Mei 2023) sebanyak 682 orang atau 17,25 % dari jumlah penduduk, sedangkan jumlah lansia yang ada di Puskesmas Pasar Baru 3.984 orang yang menderita Hipertensi sebanyak 453 orang (11,3 %).

Tinggi lemak dan natrium atau garam merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi, kemudian pada rokok terdapat kandungan nikotin yang memicu kelenjar adrenal melepaskan epinefrin atau adrenalin menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah dan membuat jantung memompa lebih berat karena tekanan yang lebih tinggi (Yanti, Murni, & Oktarina, 2021). Merubah gaya hidup pada lansia tentu saja tidak dapat dilakukan sendiri.

Keluarga memiliki peran penting dalam mengubah gaya hidup lansia, keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan lansia untuk memberikan perawatan kepada lansia. Keluarga merupakan perawat primer bagi anggotanya (Dewi, Bakri, & Dari, 2017).

Dalam pengobatan hipertensi dapat dilakukan menggunakan 2 cara yaitu pengobatan farmakologis serta non-farmakologi, pengobatan farmakologi yang diberikan yaitu *Angiotensin II receptor blockers*, *Thiazide diuretic*, *Angiotensin-converting enzyme* dan untuk pengobatan non-farmakologi dengan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat dan melakukan terapi komplementer antara lain meditasi, herbal, relaksasi aromaterapi dan hidroterapi dengan merendam kaki menggunakan air hangat (Fikriana, 2018).

Teknik merendam kaki menggunakan air hangat dalam mengatasi hipertensi dianggap bisa meningkatkan proses penurunan tekanan darah, dampak yang diberikan air yang hangat akan membuat energi kalor mendilatasi pembuluh darah yang membuat aliran darah pada tubuh menjadi lancar, merangsang saraf pada kaki untuk dapat mengaktifkan saraf parasimpatis sebagai salah satu yang membuat penurunan pada nilai tekanan darah. Penggunaan air hangat menggunakan yang memiliki 40 °C memang mempunyai imbas fisiologis untuk tubuh dimana air yang hangat akan menciptakan peredaran darah akan lancar dan membuat aliran darah dan kinerja jantung menjadi stabil (Lalage, 2015). Pengobatan menggunakan metode non-farmakologi secara generik lebih gampang untuk dilakukan secara mandiri dan lebih memanfaatkan waktu. Penderita hipertensi lebih banyak didominasi usia lanjut yang mengalami kesusahan saat melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas terdekat sehingga metode non-farmakologi dapat berperan lebih dalam untuk pengobatan yang diterapkan selama di rumah.

Berdasarkan Jurnal keperawatan yang dilakukan oleh Ajeng Nurmaulina, & Hendri Hadiyanto (2021), dengan judul “Terapi Rendam Kaki

Menggunakan Air Hangat Pada Lansia Dalam menurunkan Tekanan Darah” menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan perubahan tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan terapi terdapat penurunan tekanan darah dari 150/100 mmHg menjadi 130/90 mmHg. Sejalan dengan Jurnal oleh Nurapian & Mohamad Fatkhul Mubin (2021) terapi rendam kaki menggunakan air hangat efektif menurunkan tekanan darah yang dialami lansia yang dilakukan implementasi selama 3 hari berturut-turut dengan penurunan sistolik 10,5 mmHg dan Diastolik 7 mmHg.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Pasar Baru dengan mewawancari 5 orang Lansia dengan Hipertensi belum pernah melakukan terapi non farmakologi dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat. Untuk itu penulis tertarik mengambil pasien kelolaan yaitu “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.M Dengan Penyakit Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Praticce* Terapi rendam kaki menggunakan air hangat untuk menurunkan tekanan darah di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Baru Tahun 2023”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas didapatkan rumusan masalah “Bagaimana Pelaksanaan Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.M Dengan Penyakit Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Praticce* Terapi rendam kaki menggunakan air hangat untuk menurunkan tekanan darah di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Baru Tahun 2023 ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Ners (KIN) ini bertujuan untuk melakukan Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.M Dengan Penyakit Hipertensi Yang Diberikan *Evidence Based Praticce* Terapi rendam kaki

menggunakan air hangat untuk menurunkan tekanan darah di Wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada lansia dalam keluarga yang komprehensif pada Ny.M dengan penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny.M dengan penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru.
- c. Membuat perencanaan keperawatan pada Ny.M dengan penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru.
- d. Melakukan implementasi kepada pada Ny.M dengan penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru.
- e. Melakukan evaluasi kepada pada Ny.M dengan penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru.
- f. Melakukan Analisis *Evidence Based Praticce* terapi rendam kaki menggunakan air hangat pada lansia untuk menurunkan tekanan darah di Wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Ilmiah Ners (KIN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Klien

Intervensi yang diberikan pada klien yaitu merendam kedua kaki menggunakan air hangat diharapkan dapat diimplementasikan menjadi tindakan non farmakologi untuk klien dan keluarga untuk membantu penurunan tekanan darah di rumah.

b. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan Lainnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran perawat

dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah hipertensi sebagai pelengkap intervensi penurunan tekanan darah, dan diharapkan intervensi terapi rendam kaki menggunakan air hangat sebagai salah satu pemecahan masalah pada klien yang menderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mampu menambah kemampuan dalam menganalisis, memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan tekanan darah tinggi, mampu menerapkan tindakan sebagai terapi non farmakologis dalam upaya menurunkan tekanan darah pada pasien lansia yang menderita hipertensi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan diharapkan sebagai bahan acuan dalam dunia pendidikan khususnya keperawatan untuk dapat memberikan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan lansia dengan penyakit hipertensi dengan pelaksanaan intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil riset yang bersifat *evidence based*.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat diimplementasikan menjadi tindakan non farmakologi untuk Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Baru khususnya lansia penderita Hipertensi untuk membantu penurunan tekanan darah di rumah.

